

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk menjamin masa depan dan mampu menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Tanpa kualitas pendidikan yang baik dapat mengakibatkan suatu bangsa akan sulit memperoleh kemajuan dan bangsa tersebut akan terpuruk dalam berbagai masalah karena kekurangan sumber daya manusianya. Sekolah sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan harus berfungsi dengan baik, dan sekolah harus mempersiapkan anak didik dan kualitas masyarakat untuk masa depan. Pendidikan dalam suatu lingkungan melibatkan individu yang saling berinteraksi dengan tujuan mengarahkan manusia untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki sistem atau pola pengajaran dan pembelajaran yang berbeda dan setiap sistem memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemerintah Indonesia mendesain atau merancang kurikulum 2013 untuk diberlakukan di seluruh tanah air dengan berbagai masalah yang dihadapi sesuai dengan kondisi geografis, perbedaan kondisi daerah perkotaan dan pedesaan. Implementasi kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah sering mengalami hambatan, baik daerah maupun di sekolah swasta karena kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung.

Boiliu mengatakan bahwa harus diakui bahwa permasalahan pendidikan seperti tidak pernah ada habisnya dan telah membuat para ahli

pendidikan senantiasa mengupayakan sebuah bangunan pendidikan yang lebih baik. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud untuk membantu peserta didik (sebagai manusia utuh) untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. ¹ Pemerintah dan para pendidik membuat sistem pendidikan melalui kurikulum untuk meningkatkan kualitas anak didik Indonesia.

Pendidikan Agama dirancang oleh pemerintah dalam satu kurikulum pembelajaran sesuai dengan agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Khong Hu Chu. Setiap kurikulum pendidikan agama yang dirancang oleh pemerintah sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik di sekolah. Robert R. Boehlke mengatakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh gereja, sehingga dalam diri peserta didik ada pertumbuhan rohani yang berkesinambungan, yang di djawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya. ² Boehlke mengatakan, Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar dan pembimbing anak didik, yang memiliki pengalaman belajar dari berbagai sumber buku, begitu juga peralatan lainnya, guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan memiliki pengalaman dan percaya secara pribadi.³ Selanjutnya Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa guru PAK adalah seorang pemberi injil kepada

¹ Boiliu, Noh Ibrahim, *Misi Pendidikan Agama Kristen dan Problem moralitas Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen "Regula Fidei" Vo. 1 no.1 Maret 2016, 116

² Robert R, Boehkle, *Sejarah Perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen ; dari Plato sampai Ignatius Loyola*, (Jakarta: Gunung Mulya, 2011), 1

³ Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 1

anak didik, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang muridnya yang diajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuannya adalah supaya murid yang diajarnya sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang baik, setia selamanya dalam hidupnya. Sebelum anak didiknya menjadi Pengikut Yesus yang setia dan baik, guru tidak boleh merasa pusa.⁴

Pengetahuan agama mungkin saja diajarkan oleh siapa saja asal memiliki pengetahuan, tetapi di dalam pengajaran agama Kristen diperlukan seorang guru yang memiliki iman kristiani yang matang dan dewasa sebab untuk mengajar iman Kristen tidak cukup untuk bercerita atau berceramah ataupun berdiskusi saja, tetapi yang terbaik adalah dengan metode berbagi pengalaman iman yang akhir dari keyakinan pribadi dan telah di buktikan kebenarannya dalam pengalaman sendiri. Seorang guru pengajar agama Kristen juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Selanjutnya Homrighausen dan I.H Enklaar mengatakan bahwa seorang guru PAK harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang iman Kristen, ia harus mengenal Alkitab dengan baik, untuk itu guru sendiri perlu dididik dan dilatih sebelum mengajar.⁵ Dari penjelasan diatas peran guru agama memiliki tanggung jawab penuh, bukan hanya kepada murid, tetapi bertanggung jawab kepada Tuhan.

Seorang guru agama diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas pengajaran.

⁴ Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 13

⁵ Homrighausen dan I.H Enklar, *Pendidikan agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunungmulia) 2005), 165.

Guru Agama Kristen berperan membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus Tuhan dan Juru Selamat. Pendidikan agama Kristen yang berlandaskan iman kepada Kristus, mengarahkan peserta didik untuk dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar. Guru sebagai tenaga pengajar pendidikan agama di sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan anak didik tentang nilai-nilai Kristiani.

Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 a berbunyi setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Oleh karena itu, pengajaran pendidikan agama di sekolah merupakan tanggung-jawab pemerintah. Seharusnya setiap sekolah harus memiliki guru agama sesuai dengan agama peserta didik. Namun realisasinya, sampai saat ini masih banyak sekolah, khususnya sekolah negeri belum memiliki guru agama Kristen di setiap sekolah. Peneliti melihat khususnya di Kabupaten Karawang, SD, SMP dan SMA/K hampir seluruhnya belum memiliki guru Agama Kristen.

Thomas Pentury, Dirjen Bimas Kristen (periode 2017 – 2021) mengatakan bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK) di sekolah negeri secara kuantitas masih sangat kurang. Seharusnya ini menjadi perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah,

Akibat dari kondisi ini sekolah menganjurkan kepada anak didik yang beragama kristen untuk meminta nilai mata pelajaran agama pada gereja. Dikatakan juga bahwa kondisi guru PAK pada lembaga pendidikan agama Kristen

ini pada umumnya masih berstatus guru honorer, hal ini dikarenakan minimnya pengangkatan guru pegawai negeri sipil atau ASN.⁶

Kementerian Agama sudah mengetahui permasalahan ini dimana beberapa kasus yang sudah terjadi di sekolah Kristen atau negeri, seperti kurangnya tenaga pendidik atau Guru Agama Kristen, kemudian jumlah siswa yang beragama Kristen yang tergolong kurang (minus) mengakibatkan pihak sekolah meminta siswa tersebut untuk mengambil nilai dari gereja.⁷

Harian Kompas edisi Senin, tanggal 25 April 2022 dengan judul “Nasib Guru Agama Masih Terpinggirkan” Pendidikan Agama penting untuk pembentukan iman dan taqwa anak didik. Namun, perhatian terhadap guru-guru agama di sekolah-sekolah kurang. Jumlah mereka terbatas dan sebagian besar masih berstatus honorer, lebih lanjut diberitakan bahwa kehadiran guru-guru agama menjadi bagian penting untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa. Namun, pendidikan agama di sekolah-sekolah kurang diperhatikan, karena minimnya tenaga pengajar, khusus yang terkait dengan agama Kristen. Dalam berita tersebut disampaikan bahwa tidak semua sekolah menyediakan Guru Agama Kristen karena tidak ada anggaran dan tidak ada ruangan. Sekolah akhirnya meminta siswa mengajukan nilai agama dari gereja masing masing.⁸

Tahun 2009 warga jemaat HKBP menyampaikan keluhan kepada Pimpinan Jemaat, bahwa anak mereka yang bersekolah di SD, SMP dan SMA/K yang tidak

⁶ <https://kemenag.go.id/read/> Webinar Pendidikan agama Kristen di sekolah Negeri di Indonesia tgl 18 Agustus 2021 Dirjen Bimas Kristen Kemenag

⁷ Kemenag RI badan Litbag dan diklat, *Buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Agama berbasis Desa* (2019), 11

⁸ Harian Kompas edisi Senin, tanggal 25 April 2022 (ELN/MTK/SKA/DKA/RAM/WER/ RTG

)

memiliki guru agama di sekolah masing masing, tidak memiliki nilai agama, sehingga para orang tua meminta nilai agama kepada Pimpinan Jemaat HKBP.

Untuk menyikapi permasalahan ini, pimpinan jemaat HKBP Karawang pada saat itu Pdt A. Nainggolan, S.Th (periode 2006 – 2012) membentuk satuan tugas guru-guru pendidikan agama Kristen di HKBP Karawang untuk melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi anak-anak jemaat tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Guru-guru pengajar 12 orang direkrut dari anggota jemaat yang berlatarbelakang Sarjana Pendidikan Agama Kristen dan non sarjana Pendidikan Agama Kristen.

Mulai tahun ajaran 2009 - 2010 kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Kristen untuk tingkat SD, SMP dan SMA/K di HKBP Karawang secara resmi dilaksanakan. Sebagai aspek legalitasnya, berdasarkan usulan pimpinan jemaat HKBP Karawang, Departemen Agama, kantor Bimas Kristen Wilayah Jawa Barat di Bandung mengeluarkan Surat Keputusan tanggal 9-08-2011 Nomor Kw.10.7/pp.002/3395/20211 sebagai penugasan kepada para guru tersebut. Pelaksanaan pendidikan untuk kelas tingkat SD, SMP dilaksanakan di Gereja HKBP Karawang dan untuk tingkat SMA/K dilaksanakan di Gedung SMK Negeri 2 Karawang. Guru-guru pengajar tersebut dengan sukarela bersedia sebagai pengajar mata pelajaran agama Kristen yang dilaksanakan oleh HKBP Karawang kepada anak-anak jemaat yang tidak memiliki guru agama di sekolah masing-masing.

Sebagai satu unit organisasi pelayanan yang didukung oleh gereja dan mengemban tugas dan tujuan pengajaran untuk menjadikan anak-anak jemaat menjadi murid-murid Kristus dan melaksanakan Firman Tuhan dalam hidupnya.

Yulius Eka mengatakan bahwa organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁹ Guru-guru PAK di HKBP Karawang adalah unit kerja atau seksi yang terdapat dalam gereja, harus terjalin kerja sama yang baik, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak jemaat dapat tercapai secara maksimal, yang didukung oleh kualitas guru yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran PAK HKBP Karawang harusnya dalam pengelolaan yang baik dan yang terorganisir dibawah kendali pimpinan jemaat dan anggota majelis gereja bersama sama dengan guru-guru pengajar yang sudah dibentuk, penulis melihat idealnya pelaksanaan pendidikan agama Kristen untuk SD, SMP, SMA sebagai berikut:

- a. Guru-guru PAK harus mendapat pembinaan secara berkesinambungan (*continius coaching*) agar kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Ondi Saodi dkk mengatakan bahwa penilaian secara positif masyarakat terhadap guru, sangat ditentukan dengan status guru dari aspek kualitas keperibadian, kualitas kesejahteraan dan cara kerja yang efektif dari guru tersebut.¹⁰ Demikian halnya dengan guru-guru pengajar PAK HKBP Karawang harus terus berkembang dalam aspek kualitas.
- b. Kebijakan yang konsisten (*policy consistency*) harus berjalan terus berjalan pimpinan jemaat dan majelis gereja harus konsisten dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan terdahulu sehingga

⁹ Yulius Eka Agung Saputra, *Manajemen dan Perilaku organisasi*, (Graha Ilmu, 2014), 97
¹⁰ Ondi Saondi, Abdul Wahab S, Sutoni AS, *Konsep dasar manajemen Pendidikan bermutu*, (Refika Aditama, Bandung, 2021), 119

kebijakan tidak berubah-ubah. Kadarsih S, mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dari keseluruhan organisasi.¹¹ Walaupun harus diadakan perubahan sesuai dengan perkembangan, namun perubahan kebijakan harus melalui proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas yang diharapkan.

Seksi pendidikan yang berada dalam struktur dewan diakonia harus lebih berperan sesuai dengan fungsinya sebagai pelayan dalam pengajaran, pendidikan dan pelatihan ditengah tengah warga jemaat, dan membuat evaluasi dan laporan kepada ketua dewan diakonia dan pimpinan jemaat.¹²

- c. Bahwa guru-guru PAK HKBP Karawang adalah tenaga pengajar dengan sukarela tanpa menerima upah atau uang lelah dari gereja. Oleh karena itu gereja harus peduli tentang pembinaan dan peningkatan kualitas sebagai guru pengajar PAK.

Latar belakang pengajaran pendidikan agama Kristen untuk SD, SMP, SMA di HKBP Karawang karena kekurangan tenaga pengajar guru agama di sekolah-sekolah pemerintah maupun swasta, anak-anak jemaat tidak mendapat pengajaran pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah. Pimpinan jemaat HKBP Karawang pada saat itu mengadakan pengajaran pendidikan agama Kristen kepada

12. Kadarsih Suryadi, dikutip Onda Saondik, *Konsep dasar manajemen bermutu*, (Refika Aditama, Bandung, 2021), 281.

¹² Buku aturan peraturan HKBP amandemen ke 3 halaman 68

anak-anak jemaat HKBP Karawang. Untuk memenuhi pengajar setiap kelas dibutuhkan tenaga pengajar minimal 12 orang.

Pengajar yang direkrut menjadi guru agama adalah guru guru yang berprofesi sebagai guru di Kota Karawang. Pada umumnya guru-guru tersebut bukan berlatarbelakang pendidikan agama. Guru yang berlatarbelakang pendidikan agama sangat minim, sehingga untuk mengajar mata pelajaran Agama Kristen untuk masing masing kelas diberdayakan anggota jemaat sebagai tenaga pengajar yang berlatarbelakang sarjana berbagai latar belakang pendidikannya.

Tabel 1.1 Data Tenaga Pengajar Guru Agama di HKBP Karawang

No	Kelas	Latar belakang pengajar
1	Kelas 1	Sarjana Hukum
2	Kelas 2	Sarjana Pendidikan
3	Kelas 3	Sarjana Pendidikan
4	Kelas 4	Sarjana Pendidikan
5	Kelas 5	Sarjana Pendidikan
6	Kelas 6	Sarjana Pendidikan
7	Kelas 7	SLTA
8	Kelas 8	Sarjana Ekonomi
9	Kelas 9	Sarjana Pendidikan
10	Kelas 10	Sarjana Pendidikan
11	Kelas 11	Sarjana Pendidikan Agama.
12	Kelas 12	Sarana Pedidikan

Permasalahan terkait guru-guru pengajar PAK HKBP Karawang

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar guru Agama Kristen di HKBP karawang masih kekurangan tenaga pengajar yang berlatar

belakang pendidikan agama. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pimpinan gereja/anggota majelis, agar kualitas pendidikan yang dilakukan memenuhi standar sebagai guru agama. Walaupun Pendidikan Agama Kristen di HKBP Karawang untuk SD, SMP dan SMA sudah berjalan selama 14 tahun, namun pembinaan dan pelatihan untuk menambah pengetahuan, keterampilan tentang penguasaan alkitab dan ilmu teologia belum pernah terlaksana, sehingga pengukuran kualitas pendidikan yang diajarkan oleh guru-guru kepada anak didik PAK HKBP karawang belum pernah dievaluasi. Demikian juga dengan kebijakan gereja dan majelis yang tidak konsisten dalam pelaksanaan pengajaran, pada tahun 2020 PAK HKBP Karawang tidak masuk dalam struktur gereja yaitu seksi pendidikan dan tidak lagi mendapat surat tugas mengajar dari pimpinan jemaat, sehingga pembinaan para guru-guru cenderung terabaikan.¹³

Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru pendidikan agama Kristen dalam mengajarkan nilai-nilai spritual, Guru PAK memiliki peran yang sangat strategis sebagai motivator bagi peserta didiknya karena berkaitan erat dengan pendekatan secara psikologis terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, hendaknya Guru PAK memahami konsep-konsep dalam memberi dorongan sehingga diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator untuk perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spritual.

Guru umum sangat berbeda dengan Guru Agama Kristen. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai etika kristiani kepada peserta didiknya,

¹³ Data wawancara peneliti dengan guru pengajar PAK Keas 8 tanggal 01 Februari 2023, pengajar guru PAK kelas 10 tanggal 16 Februari 2023, dan pengajar guru PAK kelas 12 tanggal 17 Februari 2023

itulah yang menjadi letak perbedaan guru PAK dengan guru umum. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal menyampaikan materi pelajaran. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang isi pokok-pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan ajaran Kristen kepada anak didik. Seorang guru agama Kristen harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan tugasnya.

Dilihat dari aspek kompetensi guru agama Kristen yang melaksanakan tugas pengajaran di HKBP Karawang, penulis melihat sangat dibutuhkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi sebagai pengajar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang evaluasi guru guru pak yang mengajar pada PAK HKBP Karawang untuk tingkat SD, SMP, SMA dari aspek kompetensi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pengembangan dari aspek kompetensi gurupengajar pendidikan agama Kristen HKBP Karawang tidak pernah dilaksanakan walaupun pelaksanaan pengajaran ini sudah berjalan 14 tahun.
2. Kebijakan yang berubah-ubah dari gereja HKBP Karawang tentang pelaksanaan pengajaran mata pelajaran agama Kristen untuk anak anak jemaat tingkat SD, SMP, SMA, berganti pesonil berganti kebijakan.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada evaluasi kompetensi guru PAK SD, SMP, SMA/K di HKBP Karawang.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru PAK di HKBP Karawang dilihat dari aspek pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kompetensi guru PAK SD, SMP, SMA/K di HKBP Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah

1.6.1 Bagi Universitas Kristen Indonesia, secara khusus Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan khususnya mata kuliah Manajemen PAK dalam media dan masyarakat, demikian juga mata kuliah Manajemen PAK dalam gereja dan keluarga. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang terkait manajemen.

1.6.2. Bagi Gereja HKBP Karawang, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan khususnya anak-anak jemaat yang masih bersekolah di SD, SMP dan SMA/K dalam pengajaran pendidikan agama Kristen.

1.6.3. Bagi gereja khususnya Gereja HKBP secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pedoman, pandangan dan evaluasi yang tujuannya untuk membangun dan meningkatkan kualitas pelayanan khususnya kepada anak-anak jemaat melalui pengajaran pendidikan agama Kristen.

1.6.4. Bagi guru-guru pengajar pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan HKBP Karawang menjadi sebuah acuan dalam melaksanakan tugas pengajaran, pentingnya fungsi kordinasi dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pendidikan.

1.6.5 Bagi Kantor Pusat HKBP di Pearaja Tarutung, dapat digunakan sebagai acuan peningkatan peranan dan keterlibatan gereja dalam Pendidikan Agama Kristen, khususnya di daerah tertentu, yang masih kekurangan tenaga guru agama.